

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOMOR SKRIPSI 6276/BKI-D/SD-S1/2024
--

**FENOMENA PACARAN PADA LANJUT USIA DITINJAU DARI SISI
PSIKOLOGIS DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) SABAI
NAN ALUIH SICINCIN KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana (S1) Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh:**ANNISA NOLA FIKRI****11940221286**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2023 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلمة الدعوة قوال نصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION SCIENCE

Jl.H.R.Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan – Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail:iain-sq@pekanbaru-Indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH

Yang bertandatangan dibawah ini adalah Penguji pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini :

Nama : Annisa Nola Fikri
NIM : 11940221286
Judul : Fenomena Pacaran Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Sisi Psikologis Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman

Telah dimunaqasyahkan pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 19 Desember 2023

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 04 Januari 2024

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi



Dr. Imron Residi, S.Pd., MA
NIP. 19811118 200901 1 006

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I

Drs. H. Suhaimi, M.Ag
NIP. 196204031997031002

Penguji III

Nurjanis, MA
NIP.196909272009012003

Sekretaris/Penguji II

Listiawati Susanti, S.Ag, MA
NIP.1972007122000032003

Penguji IV

Dr. Azni, M.Ag
NIP. 197010102007011051

UIN SUSKA RIAU

Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip, menyalin, atau menjiplak seluruh atau sebagian isi karya tulis ini untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan, penerbitan, atau keperluan lainnya tanpa izin penulisan.

Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau



PERNYATAAN ORISINALITAS

Nama : ANNISA NOLA FIKRI

Nim : 11940221286

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini yang berjudul:

FENOMENA PACARAN PADA LANJUT USIA DITINJAU DARI SISI PSIKOLOGIS DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) SABAI NAN ALUIH SICINCIN KABUPATEN PADANG PARIAMAN) adalah benar karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar yang saya peroleh dari Skripsi tersebut.

Pekanbaru 04 November 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Annisa Nola Fikri

NIM. 11940221286

- Hak Cipta dilindungi Undang-Undang.
1. Dilarang menyalin, mengutip, atau menjiplak seluruh atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Nomor :Nota Dinas
Lampiran :4 (eksemplar)
Hal :Pengajuan Ujian Skripsi an. **Annisa Nola Fikri**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan atau perubahan seperlunya guna kesempurnaan skripsi ini, maka kami sebagai pembimbing skripsi saudari ANNISA NOLA FIKRI NIM. 11940221286 dengan judul **"FENOMENA PACARAN PADA LANJUT USIA DITINJAU DARI SISI PSIKOLOGIS DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA (PSTW) SABAI NAN ALUIH SICINCIN KABUPATEN PADANG PARIAMAN"** telah dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian surat pengajuan ini kami buat, atas perhatian dan kesedian Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing


Dr. Azni, M. Ag

NIP. 197010102007011051

1. Hak cipta dilindungi undang-undang
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Annisa Nola Fikri, (2019) : Fenomena Pacaran Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Sisi Psikologis Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Fenomena Pacaran Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Sisi Psikologis Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Informan dalam penelitian ini berjumlah 4 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling. Dari hasil penelitian ini masalah yang kerap terjadi pada lansia yang dimana menurunnya kesehatan dan tidak kuat untuk melakukan kegiatan fisik, dan perubahan lingkungan sosial dapat menjadi alasan lansia secara perlahan menarik diri dari lingkungan sosialnya dan berujung pada perasaan kesepian hingga depresi. Dengan adanya hubungan berupa pacaran yang mana lansia saling merasa tertarik satu sama lain dan menjalaninya maka dari hubungan tersebut akan terwujud indikator pacaran seperti menghargai, menjaga hubungan, memberi kepercayaan, ungkapan kreatif, dan sentuhan. Dan faktor pacaran berupa mengurangi kesepian dan mendapatkan kasih sayang. Yang mana antara indikator dan faktor pacaran tersebut saling berkaitan dan dari indikator dan faktor maka lansia tidak merasa kesepian.

Kata kunci : pacaran, lanjut usia, psikologis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Annisa Nola Fikri, (2019) : *The Phenomenon Of Dating Among The Elderly Seen From A Psychological Perspective At The Tresna Werdha Social Home (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin, Padang Pariaman Regency*

This research aims to determine The Phenomenon Of Dating Among The Elderly From A Psychological Perspective At The Tresna Werdha Sabai Nan Aluih (PSTW) Social Home In Sicincin, Padang Pariaman Regency. There werw four informants for this research. This research uses descriptive qualitative research methods. Data collection techniques are carried out by means of interviews, observation and documentation. The subjects in this study used purposive sampling. From the results of this research, problem often occur in elderly people whose health is declining and they are not strong enough to do physical activities. And changes in the social environment can be the reason why elderly people slowly withdraw from their social environment and lead to feelings of loneliness and even depression. With the existence of a relationship in the form of dating in which elderly people feel attracted to each other and carry out this relationship, indicators of dating will be realized such as respect, maintaining relationships, giving trust, creative expressions and touch. And dating factors in the form of reducing loneliness and gaining affection. Where the indicators and factors of dating are interrelated and from the indicators and factors of dating the elderly do not feel lonely.

Keywords : *Dating, Elderly, Psychological*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat serta salam juga senantiasa penulis berikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari alam jahiliyah kepada alam yang penuh pengetahuan.

Dengan izin dan rahmat Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Fenomena Pacaran Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Sisi Psikologis Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman”, merupakan karya ilmiah yang disusun untuk memenuhi semua persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Dalam penyelesaian karya tulis ini, penulis mendapat banyak bantuan, dorongan, bimbingan dan petunjuk serta dukungan dari berbagai pihak secara moral maupun materi baik secara langsung maupun tidak langsung. Terutama dan paling utama saya Berterimakasih kepada nenek saya, nenek Bundo Tercinta yang telah memberikan do'a, semangat, support, menasihati, dan telah membiayai hingga detik ini. Usaha yang dilakukan penulis tidak akan berarti tanpa do'a dan kasih sayang yang sudah nenek berikan. Semoga Allah SWT memberikan kesempatan kepada penulis untuk membahagiakan nenek, Aamiin. nenek adalah alasan terbesar saya untuk tetap semangat dan segera menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Wakil Rektor I Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, Wakil Rektor II Dr. H. Mas'ud Zein M.Pd, Wakil Rektor III Edi Erwan, S.Pt,M.Sc, Ph.D. yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk menuntut ilmu perguruan tinggi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bapak Prof. Dr. Imron Rosidi, S.Pd., M.A. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Zulamri, S.Ag., MA.Psi. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam beserta Ibu Rosmita, M.Ag Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Azni, M.Ag.,selaku pembimbing skripsi, yang sudah memberi ilmu, semangat, arahan dan motivasi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Yasril Yazid DR., M.I.S., selaku penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing, peduli, memotivasi dan memberi arahan kepada penulis.
6. Kepada seluruh Dosen-Dosen jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah mendidik, memberikan ilmu dan wawasan untuk penulis selama menjalani aktivitas perkuliahan.
7. Seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunukasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik.
8. Kepada Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman dan seluruh bapak ibu yang ada di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman yang telah memberikan pelayanan dan informasi selama melakukan penelitian skripsi.
9. Terima kasih kepada mama Sulfitri (almh) dan papa Sukri Zamar.
10. Terima kasih kepada adikku Frima Ananda atas bantuan-bantuan yang diberikan selama saya di masa perkuliahan ini.
11. Terima kasih atas dukungan materiilnya kepada ibu War, mak uwo Warnis, andeh Mariati dan semuanya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Terimakasih kepada keluarga yang senantiasa mendukung dan membantu saya selama ini.
13. Terima kasih kepada teman dekat saya yang senantiasa menemani dan membantu saya selama diperkuliahan Rini, Rennie, Anisa, Sri, Arifah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

14. Terimakasih kepada teman-teman yang membantu saya selama skripsian Deri, Umi, Putri, Dan juga bang Irfan

15. Terimakasih kepada kucing-kucing saya yang menemani hari-hari saya selama diperkuliahan, Pika, Piki, Ucil, Icil, Mochi, Macha, Michi, Puko, Poko, Chilu, Chila, Chilo, dan kucing yang belum sempat saya beri nama, dari kalian yang sudah hilang saya belajar sabar dan ikhlas.

16. Terkhusus, terimakasih yang sebesar-besarnya kepada diri saya sendiri yang mampu bertahan hingga saat ini, terimakasih sudah kuat dan mau sama-sama berjuang walau jalan dengan tertatih, untuk kedepannya ayo kita hadapi semuanya sama-sama.

Semoga segala kebaikan dan pengorbanan yang telah diberikan di lipat gandakan oleh Allah SWT, Aamiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan saran dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan semua pihak yang membacanya.

Pekanbaru, 29 November 2023

Annisa Nola Fikri

NIM. 11940221286



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Penegasan Istilah	5
1.3 Rumusan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Kegunaan Penelitian	6
1.6 Sistematika Penulisan	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Kajian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	11
2.3 Kerangka Pemikiran	26
BAB III	28
METODOLOGI PENELITIAN	28
3.1 Desain Penelitian	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	28
3.3 Sumber Data	29
3.4 Informan Penulisan	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	30
3.6 Validitas Data	30

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7	Analisis Data	32
BAB IV		34
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		34
4.1	Pendahuluan	34
4.2	Arti Sebuah Nama	34
4.3	Dasar Hukum.....	35
4.4	Tugas Pokok dan Fungsi.	36
4.5	Visi dan Misi	37
4.6	Tujuan dan Sasaran	38
4.7	Program Kegiatan dan Mekanisme Pelayanan.....	40
4.8	Kapasitas Tampung	42
4.9	Sarana dan Prasarana.....	42
4.10	Prinsip pelayanan sosial lansia	42
4.11	Bagan Struktur Organisasi UPTD PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin....	44
BAB V.....		46
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		46
5.1	Hasil Penelitian.....	46
5.2	Pembahasan	53
BAB VI.....		60
PENUTUP.....		60
6.1	KESIMPULAN	60
6.2	SARAN	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan nilai lewat kacamata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu. Jadi fenomena adalah sesuatu yang nampak atau sesuatu yang terlihat.

Cinta adalah suatu hal yang tidak akan pernah ada habisnya untuk dibahas di muka bumi ini. Sejak bumi diciptakan, sudah tidak terhitung berapa banyak kisah cinta yang terjalin di antara umat manusia. Mulai dari lagu, komik dan majalah yang bertemakan tentang cinta.

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak dapat dipungkiri bahwa setiap manusia membutuhkan bantuan orang lain baik dalam berteman, bersahabat, maupun berpacaran. Salah satu kebutuhan manusia yang sangat dominan adalah kebutuhan fisiologis manusia termasuk dalam kebutuhan mencintai, memberi, dan menerima perhatian dari orang lain. Cara untuk memenuhi kebutuhan tersebut adalah dengan membangun hubungan sosial dengan lingkungan sekitar mereka termasuk interaksi dengan lawan jenis.¹

Dan mengenai jatuh cinta kebanyakan dari orang sekarang yang saling jatuh cinta mereka akan menjalani sebuah hubungan yang disebut dengan pacaran. Pacaran ditandai dengan adanya saling mengenal pribadi baik kekurangan ataupun kelebihan masing-masing dari kedua lawan jenis. Bila masa pacaran berlanjut, maka dianggap sebagai masa persiapan untuk dapat memasuki masa pertunangan atau masa pernikahan.

¹ Lehan Syah Dkk, 'Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar)', Jurnal(Shautuna, Vol.1 No.3 September 2020) hal 437



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ariyati dan Nuqul (2016) menyebutkan bahwa cinta merupakan salah satu bentuk emosi yang mengandung ketertarikan, hasrat seksual, dan perhatian pada seseorang. Cinta membuat seseorang ingin memiliki hubungan spesial dengan berbagai cara. Cara tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga yakni pertama, memiliki keterhubungan secara fisik terhadap pasangan. Kedua, keterhubungan secara emosional dan yang ketiga berbagi pengalaman keintiman dengan pasangan.

Menurut Dayaksini dan Hudaniah (2009) Cara seseorang untuk mencintai pasangannya menghasilkan beberapa gaya antara lain Eros yaitu cinta yang ditandai oleh pengalaman emosional dan merupakan cinta pada pandangan pertama. Daya tarik fisik merupakan hal terpenting dalam cinta ini. Ludus yaitu cinta yang ditandai dengan menikmati permainan cinta dan menenangkannya.²

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna karena dibekali dengan akal dan pikiran dalam bertindak, dan setiap manusia pasti akan mengalami perkembangan dalam hidupnya, mulai dari masa bayi sampai kepada usia lanjut dan dalam setiap perkembangan pasti seseorang akan menjadi tua.³

Usia lanjut dikatakan sebagai tahap akhir perkembangan pada kehidupan. Menurut Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil), ada 30,16 juta jiwa penduduk lanjut usia (lansia) di Indonesia pada 2021. Penduduk lansia adalah mereka yang berusia 60 tahun ke atas. Kelompok ini persentasenya mencapai 11,01% dari total penduduk Indonesia yang berjumlah 273,88 juta jiwa.⁴

Setelah memasuki masa lansia pada umumnya mulai dihindari adanya kondisi fisik yang bersifat patologis berganda misalnya tenaga

² Anitsnaini Sirojammuniro, Analisis Pola Perilaku Pacran Pada Remaja, *Academic Journal Of Psychology and Counseling*, Vol. 1. No. 2, 2020, hal 123

³ Laura Stephani Ginting, 'Keseharian Pada Lansia Di Panti Jompo Suka Makmur', Skripsi, (Medan: Universitas Medan Area, 2019)

⁴ (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022> diakses Senin 2 Januari 2023)



berkurang, energi menurun, kulit makin keriput, gigi makin rontok, tulang makin rapuh.

Menurut Padila (2013) secara umum kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan secara berlipat ganda. Hal ini semua dapat menimbulkan gangguan atau kelainan fungsi fisik, psikologis, maupun sosial, yang selanjutnya menyebabkan suatu keadaan ketergantungan pada orang lain.

Biasanya lansia yang semakin tua akan banyak mengalami masalah di dalam kehidupannya. Salah satunya masalah yang paling sering seperti masalah ekonomi, masalah sosial budaya, masalah kesehatan, dan masalah psikologis.

Menurut Suardiman (2016) masalah ekonomi pada usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemungkinan terkait dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Masalah sosial yang ada pada usia lanjut ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan karena pensiun.

Masalah kesehatan yang terkait dengan usia adalah ditandai dengan penurunan fungsi fisik dan rentan terhadap penyakit. Kerentanan terhadap penyakit ini disebabkan oleh menurunnya fungsi berbagai organ tubuh.

masalah psikologis yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi kesepian, terasing dari lingkungan, ketidak berdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan dan lain sebagainya. Dan masalah yang paling sering terjadi pada usia lanjut adalah masalah psikologis yakni tentang kesepian. Rasa kesepian adalah perasaan terasing, tersisihkan, terpencil dari orang lain. Sering orang kesepian karena merasa berbeda dengan orang lain.

Lansia sering beresiko kesepian karena dari gangguan serta hubungan sosial mereka dari waktu ke waktu misalnya anak-anak mereka

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mungkin pindah ke kota lain atau negara lain, dan cucu mereka lebih mandiri. Pensiun mengurangi hubungan sosial yang terkait pada pekerjaan. Kemudian juga bisa saja teman-teman dan pasangan yang ada disekeliling lansia menjadi sakit atau mati. Inilah dilema dimana seseorang dihadapkan pada suatu pilihan sulit dimana keluarga mengalami situasi yang tidak mungkin dirawat sendiri, ayah dan ibu yang sudah senja karena alasan pekerjaan dan kesibukkan lainnya.

Panti Jompo adalah sarana yang disediakan untuk lansia sebagai tempat tinggal alternatif dengan kebutuhan khusus yang memberikan pelayanan dan perawatan serta berbagai aktifitas yang dapat dimanfaatkan lansia untuk mengatasi kemunduran fisik dan mental secara bersama-sama dalam komunitas.⁵

Salah satu panti jompo yang ada di kabupaten Padang Pariaman Sumatera Barat yaitu Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin, jumlah lansia yang ada disana ada 110 orang. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh para lansia yaitu wirid, senam, kesenian, keterampilan. Dan terkadang ada kegiatan dadakan agar lansia tidak merasa jenuh dan setelah makan terkadang diajak keluar agar lansia tidak tidur.

Di panti ini para lansia saling berkomunikasi dengan teman-teman sesama lansia baik yang sejenis maupun lawan jenis. Mereka saling berbagi pengalaman dan merasa senasib dari pengalaman mereka atau bahkan merasa tertarik satu sama lain lalu menjalin hubungan yang disebut pacaran.

Menurut Al-Ghifari (2004) pacaran secara bahasa berarti saling mengasihi atau mengenal. Dalam pengertian luas pacaran berarti upaya mengenal karakter seseorang yang di cintai dengan cara tatap muka. Sedangkan menurut De Genova Et Al (2010) pacaran adalah menjalankan

⁵Wiwit Marta Vela dkk, 'Loneliness Problem Pada Lansia Di Panti Jompo Jasa Ibu Jorong Lakung Kenagarian Situjuh Batua', Jurnal Ranah Research, Vol. 4. Issue 1, 2021, hal 83



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktifitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain. Pacaran menurut Santrock (2003) adalah pengalaman romantis pada masa remaja dipercaya memainkan peran yang penting dalam perkembangan identitas dan keakraban.⁶

Melihat fenomena tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengangkat masalah dengan judul **Fenomena Pacaran Pada Lanjut Usia Di Tinjau Dari Sisi Psikologis Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman**

1.2 Penegasan Istilah

Untuk meminimalisir kesalahpahaman di kalangan pembaca dalam pembahasan penelitian ini, maka peneliti membuat penegasan istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Fenomena. Fenomena adalah rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan nilai lewat kaca mata ilmiah atau lewat disiplin ilmu tertentu.
- b. Pacaran. Pacaran adalah pergaulan antara pria dan wanita, pada dasarnya dibolehkan sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadinya perbuatan dosa (zina). Apabila pergaulan dan hubungan itu dalam rangka untuk mencari dan mengenal lebih baik dalam menentukan calon pasangan hidupnya.
- c. Lansia. Lansia adalah tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia dan ditandai gagalnya seseorang untuk mempertahankan keseimbangan kesehatan dan kondisi stress fisiologisnya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera, maka timbul sebuah rumusan masalah yaitu: **Bagaimana Fenomena Pacaran Pada Lanjut Usia Di Tinjau**

⁶Eva Reksa Suryanidkk, *Perilaku pacaran Siswa Ditinjau Dari Tempat Tinggal Di SMK X Pekanbaru*, Jom FKIP, Vol .5 Edisi .2, 2018, hal 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari Sisi Psikologis Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui **Fenomena Pacaran Pada Lanjut Usia Di Tinjau Dari Sisi Psikologis Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.**

1.5 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan untuk menambah literasi ilmiah mengenai penelitian dalam Bagaimana Fenomena Pacaran Pada Lanjut Usia di Tinjau Dari Sisi Psikologis di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.
2. Sebagai referensi bagi orang lain yang akan melakukan penelitian dengan masalah yang sama.
3. Sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 Bimbingan Konseling Islam untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

1.6 Sistematika Penulisan

Pemahaman yang baik serta terstruktur mengenai pembahasan kajian berangkat dari penulisan yang tersusun secara sistematis, adapun sistematika penulisan yang baik adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti mencoba menjelaskan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Pada bab ini peneliti menjelaskan kajian terdahulu, kajian teori yang menunjang penulisan serta kerangka pikir yang digunakan dalam penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penulisan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data penulisan, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Bab ini berisi gambaran umum serta subjek penelitian yaitu Panti Jompo Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis mengemukakan hasil penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi pendukung lainnya.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini penulis mengemukakan kesimpulan dari hasil penulisan dan saran-saran yang membangun.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul “ **Fenomena Pacaran Pada Lanjut Usia Di Tinjau Dari Sisi Psikologis Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman** “. Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian oleh Nolan Ayu Kristia Putri dengan judul “Romantisme Pada Pasangan Lanjut Usia”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif strategi naratif deskriptif. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menarik kesimpulan bentuk-bentuk romantis yang muncul pada pasangan lanjut usia dibagi menjadi 3 bagian, yang dapat dilihat dari segi sosial (kebersamaan dan komunikasi), dari segi psikologis (perhatian dan komitmen) dan dari segi fisik (perilaku mesra seperti bergandengan tangan). Dari bentuk-bentuk romantis tersebut masing-masing pasangan juga mendapatkan manfaat yaitu perasaan bersyukur, bahagia, dan semakin bertambahnya usia semakin harmonis hubungannya sehingga selama ini setiap pasangan dapat menikmati kebersamaannya dengan pasangan. Selain itu keromantisan yang dijalani pasangan lansia bisa saling berbagi, saling membantu dan saling memberikan perhatian satu sama lain.

Persamaan dari penelitian yang sedang peneliti teliti adalah membahas tentang hubungan yang dijalani pada usia lansia

- b. Penelitian oleh Cynthia Ayu Oktariza, Siti Rohmah Nurhayati dengan judul “Dinamika Psikologis pada Lansia Dilihat dari Sisi Romantic Relationship Setelah Melakukan Perkawinan di Usia Lanjut”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menarik



kesimpulan bahwa komponen dan elemen hubungan romantic yang muncul pada hubungan perkawinan yang dilakukan di usia lanjut meliputi komponen keintiman, hasrat, komitmen, harapan, penerimaan diri positif, dan terciptanya masalah. Dan dari pasangan lansia yang diteliti menunjukkan bahwa perkawinan yang dilakukan di usia lanjut tidak hanya bertujuan untuk memenuhi hasrat atau minat seksual semata, akan tetapi lebih karena membutuhkan sosok pendamping hidup untuk saling merawat, menemani, dan teman bercerita di hari tua.

Persamaan dari penelitian yang sedang peneliti teliti adalah pembahasan mengenai hubungan romantis di usia lansia.

- c. Penelitian oleh Muhammad Faizul Mubaroki dengan judul “ Motivasi Perkawinan Lanjut Usia (Studi Kasus di KUA Gondokusuman Yogyakarta)”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dimana hasil dari penelitian ini menarik kesimpulannya yaitu motivasi pernikahan dalam lanjut usia adalah memperoleh kehidupan yang sakinah, mawaddah, dan rahmah dan selain itu juga sebagai sarana untuk ibadah kepada Allah dan menjalankan sunnah Nabi. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi yang mana penelitian ini dilakukan di Gondokusuman Yogyakarta, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah di Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat, waktu penelitian pada bulan juli-agustus..
- d. Penelitian oleh Putri Intan Purwari dengan judul “ Mahabbah dan Rumantik Pada Pasangan Usila” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana hasil dari penelitian ini menarik kesimpulan mahabbah dan rumantik menjalani pernikahan dalam pandangan Islam merupakan sebuah ikatan yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, kehidupan rumah tangga yang bahagia tidak akan pernah lepas dari seni (etika) dan keromantisan seperti kecintaan, kemanjaan, ucapan yang manis dan penuh kelembutan, keterbukaan, saling menyayangi, mencintai, serta saling menanggung beban bersama dan bersabar untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mencapai ketenangan, keteguhan, ketentraman hati, kenyamanan jiwa dan kenyamanan pikiran.

- e. Penelitian oleh Asti Ramadhani dengan judul “ Gambaran Ketertarikan Interpersonal Pada Lanjut Usia Di Panti Jompo Sosial Tresna Werdha (PSTW) Budi Luhur Jambi” penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dimana hasil dari penelitian ini menarik kesimpulan ketertarikan interpersonal pada partisipan diawali dengan ketertarikan fisik lalu merasa kasihan karena kisah yang memilukan, kondisi fisik yang cacat serta melalui keadaan yang sulit. Tema cinta, terbagi dalam tiga tipe cinta yaitu tipe cinta rasa suka yang berupa perasaan semakin dekat. Tipe cinta persahabatan yaitu rasa memiliki hubungan adik beradik dan saudara dan tipe cinta sempurna yaitu adanya hubungan pacaran berencana menikah. Kemudian tema dampak positif yang dirasakan seperti perasaan tenang, perasaan senang dan perasaan bahagia yang dirasakan lanjut usia di panti.

Dan faktor yang mempengaruhi ketertarikan interpersonal pada lanjut usia yaitu faktor kehangatan personal yang berupa saling mengobrol dan bertukar pengalaman, keadilan pertukaran yaitu saling berbagi apa saja seperti makanan, barang dan uang, kompetensi yaitu pandai dalam merayu dan asosiasi yaitu individu yang baik dan perhatian. Selanjutnya temuan khas pada faktor yang mempengaruhi ketertarikan interpersonal pada lanjut usia di panti, yaitu faktor saling kenal yang ditunjukkan bahwa lanjut usia mengalami ketertarikan interpersonal ke sesama lanjut usia di panti karena sudah saling kenal sebelumnya bahkan sejak usia masih muda.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2 Landasan Teori

A. Pacaran

a. Pengertian Pacaran

Dalam kamus bahasa Indonesia pacar adalah kekasih atau teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan batin berdasarkan cinta–kasih. Berpacaran adalah bercinta: berkasih-kasih. Memacarai adalah mengencani: menjadikan diri sebagai pacar.⁷

Pacaran menurut istilah adalah pergaulan antara pria dan wanita, pada dasarnya dibolehkan sampai pada batas-batas wajar yang tidak membuka peluang untuk terjadinya perbuatan dosa (zina). Apabila pergaulan dan hubungan itu dalam rangka untuk mencari dan mengenal lebih baik dalam menentukan calon pasangan hidupnya.⁸

Menurut iwan (2010) pacaran merupakan masa pendekatan antar individu dari kedua lawan jenis, yang ditandai dengan saling pengenalan pribadi baik kekurangan dan kelebihan dari masing-masing individu. Menurut DeGenova & Rice (2005) dalam Daud (2016) pacaran adalah menjalankan suatu hubungan dimana dua orang bertemu dan melakukan serangkaian aktivitas bersama agar dapat saling mengenal satu sama lain. Menurut Ikhsan (2003) dalam Ardhianta & Andayani (2013) berpacaran dikenal sebagai suatu bentuk hubungan intim atau dekat antara laki-laki dan perempuan.⁹

Dalam berpacaran laki-laki dan perempuan saling mencintai. Kata cinta tersebut DRS. Abdul Mujib merupakan padanan kata dari bahasa inggris *love* atau dari bahasa arab *al-hub* atau *al-mahabbah*. Cinta sebenarnya sulit diungkapkan apalagi didefenisikan, sebab jika didefenisikan maka semakin membatasi ruang lingkupnya. Cinta dapat

⁷ Frista Artmanda W, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, PT. Lintas Media Jombang. hal 863

⁸ Hasbi Indra, *Potret Wanita Sholehah* (Jakarta:Penamadani. 2016), hal 108

⁹ Al'aina Zilly Tandrianti dkk, 'Perilaku Pacaran Pada Peserta Didik SMP Di Kabupaten Tulungagung', *Jurnal BK UNESA*, Vol.9. No 1, 2018, hal 88



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dirasakan oleh setiap individu, tetapi tidak menjamin masing-masing individu tersebut mampu mengungkapkannya dalam bahasa verbal.¹⁰

Dari penjelasan mengenai defenisi pacaran , maka dapat ditarik kesimpulan hubungan yang dijalani antara laki-laki dan perempuan berlandaskan suka sama suka atau saling mencintai guna untuk mengenali pribadi baik kelebihan dan kekurangan masing-masing individu.

Begitu banyak defenisi cinta, sehingga masing-masing defenisi sulit disintesiskan dalam satu kalimat yang sangat sederhana. Namun, kiranya dapat dipahami bahwa cinta itu merupakan reaksi dan ekspresi emosi yang kompleks, sekompleks kehidupan manusia itu sendiri.¹¹

Sebagai prinsip umum kiranya dapat dikatakan bahwa masa pacaran adalah masa untuk belajar mencintai dengan harapan kelak akan menjadi suami istri bahagia. Sehingga kedua perempuan dan laki-laki yang sedang berpacaran mempunyai hak dan kewajiban untuk semakin saling mengenal dan menyayangi. Tentu saja kasih sayang itu bukan hanya dibicarakan dan dirasakan, melainkan juga diungkapkan dan diwujudkan. Ungkapan dan perwujudan kasih sayang antara laki-laki dan perempuan pada umumnya memuat juga kemesraan, kehangatan, rasa tertarik, bahkan juga hawa nafsu seksual.

b. Indikator Pacaran

Berikut adalah aspek perilaku pacaran menurut Santrock (2003)¹²

1. Menghargai

Apapun milik orang yang disayangi, terutama yang diberikan ataupun yang dipakai merupakan hal yang sangat berharga.

2. Menjaga hubungan

¹⁰ Abdul Mujib, *Risalah Cinta*, Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2004, hal. 1

¹¹ Ibid

¹² Suryani Eva Reksa dkk, 'Student Behavioral Behavior Reviewed From a Living Place In Vocational Scholl X Pekanbaru', JOM FKIP, Vol.5. No 2, 2018, hal 4



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perpisahan dengan seseorang yang disayangi walaupun hanya semenit dapat menimbulkan rasa sedih. Segala usaha dilakukan untuk tetap bersama dan untuk tetap berhubungan walau dari jarak jauh.

3. Memberi kepercayaan

Pencinta ingin membagi kebahagiaan dan kesedihan, harapan dan keinginan. Dan keyakinan serta perasaan dengan orang yang disayangi.

4. Ungkapan kreatif

Pada saat berjauhan, pencinta mengirimkan surat atau puisi, menulis diary atau sesuatu yang berguna bagi seseorang yang disayangi.

5. Touching (menyentuh)

Keintiman fisik yang ditandai dengan membelai wajah atau rambut dan berpegangan, serta memeluk bagian tubuh pasangan.

6. Ciuman

Keintiman fisik yang dimulai dari ciuman dari ciuman di tangan, kening, pipi, dan berakhir pada ciuman di bibir.

c. Faktor-Faktor Pendorong Perilaku Berpacaran

Menurut Dickson et al (2005) faktornya adalah untuk hubungan sosial guna mengurangi kesepian dan alasan lainnya adalah mengejar kasih sayang fisik. Yang dimaksud dengan kasih sayang fisik disini bukanlah tentang hubungan seks melainkan secara ambigu didefenisikan sebagai kasih sayang atau keintiman.¹³

d. Pacaran Menurut Pandangan Islam

Tema konsep pacaran dalam islam, tentu mengundang berbagai versi pertanyaan yang setidaknya menimbulkan rasa keingintahuan setiap yang membacanya, pertanyaan itu dapat saja diungkapkan,

¹³ Wendy K. Watson dkk, "Dating for Older Women: Experience and Meanings of Dating in Later Life", *Jurnal of Women & Aging*, Vol 20- issue 3(2011). Hal 263-275



“benarkah islam memiliki konsep berpacaran atau benarkah ajaran islam terkandung didalamnya aturan pacaran?.”

Tema seperti tersebut diatas, tidak bermaksud hendak mengatakan bahwa islam mengatur secara implisit dan eksplisit tentang “pacaran”. Sesungguhnya konsep tersebut hendak mengarahkan kaum muslimin kepada aturan yang semestinya dilakukan bagi kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian konsepsi yang diprasangkakan sebagai “pacaran” sesungguhnya penjabaran pergaulan islami yang mengatur dan memfasilitasi orang muslim untuk membina rumah tangga sakinah, mawaddah, dan warahmah.¹⁴

Istilah pacaran sebenarnya tidak dikenal dalam Islam. Untuk istilah hubungan percintaan antara laki-laki dan perempuan pranikah, Islam mengenalkan istilah “khitbah (meminang)”.¹⁵

Khitbah (meminang) yaitu pihak laki-laki mengajukan lamaran terhadap pihak wanita, dalam khitbah boleh melihat wanita itu secara teliti.¹⁶ Ketika seorang laki-laki menyukai seorang perempuan, maka ia harus mengkhitbahnya dengan maksud akan menikahnya pada waktu dekat. Selama masa khitbah, keduanya harus menjaga agar jangan sampai melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Islam, seperti berduaan, memperbincangkan aurat, menyentuh, menyium, memandang dengan nafsu, dan melakukan hubungan layaknya suami istri.

Ada perbedaan mencolok antara pacaran dengan khitbah. Pacaran tidak berkaitan dengan perencanaan pernikahan, sedangkan khitbah merupakan tahapan untuk menuju pernikahan. Persamaannya keduanya

¹⁴ Ahmad Sudirman Abbas, *Problematika Pernikahan dan Solusinya*, (wakaf dan dana alumni, PT Prima Heza Lestari, 2006), hal 42-52

¹⁵ St. Jefri Al-Bukhori, *Sekuntum Mawar Untuk Remaja*, (Jakarta: Pustaka Al-Mawardi, 2008), hal

12

¹⁶ Abu Al-Ghifari, *Pacaran yang islami adakah?*, (Bandung: Mujahid, 2008), hal 21-22

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



merupakan hubungan percintaan antara dua insan berlainan jenis yang tidak dalam ikatan perkawinan.

Dari persamaannya, sebenarnya hampir tidak ada perbedaan antara pacaran dan khitbah. Keduanya akan terkait dengan bagaimana orang mempraktikannya. Jika selama masa khitbah pergaulan antara laki-laki dan perempuan melanggar batas-batas yang telah ditentukan islam, maka itupun haram. Demikian juga pacaran, jika orang dalam berpacaran melakukan hal-hal yang dilarang oleh islam, maka hal itu haram.

Firman Allah SWT yang artinya:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.” (QS. Ar-Ruum:21)

Banyak orang yang keliru memahami konsep khitbah. Pada prinsipnya khitbah tidak merubah ketentuan yang sebelumnya dilarang oleh syara' menyangkut komunikasi antara lawan jenis. Khitbah hanyalah proses menentukan pilihan calon istri atau suami, bukan akad nikah, dan belum mengubah status keduanya menjadi hubungan halal, selain tidak boleh di khitbah oleh orang lain. Maka, dalam proses khitbah tetap haram berdua-duaan tanpa ditemani *mahram*-nya, saling berpandangan dan bermesraan, bergandengan tangan, jalan-jalan bersama tanpa mahram dan hal yang menyangkut komunikasi lawan jenis.¹⁷

¹⁷ Abu Al-Ghifari, *Pacaran yang islami adakah?....*, hal 72

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Allah telah menjadikan rasa cinta dalam diri manusia baik pada laki-laki maupun perempuan. Dengan adanya rasa cinta, manusia bisa hidup berpasang-pasangan. Adanya pernikahan tentu harus didahului rasa cinta.¹⁸

Ayat dan Hadits Larangan Pacaran

1. Surat Al Isra Ayat 32

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

Artinya: Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk.

2. Surat An-Nur ayat 30

قُلْ لِّلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوْا مِنْ اَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوْا فُرُوْجَهُمْ ذٰلِكَ اَزْكٰى لَهُمْ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا يَصْنَعُوْنَ

Artinya: Katakanlah kepada laki-laki yang beriman hendaklah mereka menjaga pandangannya dan memelihara kemaluannya. Demikian itu lebih suci bagi mereka. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang mereka perbuat.

Hadits Larangan Pacaran

Adapun hadits yang menjelaskan mengenai larangan pacaran dalam Islam, yakni diriwayatkan oleh Al Bukhari sebagai berikut:

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّهٗ سَمِعَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُوْلُ لَا يَخْلُوَنَّ رَجُلٌ (رواه البخاري) بِامْرَأَةٍ وَلَا تُسَافِرَنَّ امْرَأَةٌ اِلَّا وَمَعَهَا مَحْرَمٌ

Artinya: Dari Ibnu Abbas ra. Ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW berkhotbah, ia berkata, “Jangan sekali-kali seorang laki-laki berkhalwat dengan seorang perempuan kecuali beserta ada mahramnya, dan janganlah seorang perempuan melakukan musafir kecuali beserta ada mahramnya.

Hadits larangan pacaran berikutnya diriwayatkan Imam Muslim:

عَبْدُ اللهِ قَالَ قَالَ لَنَا رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنْ اسْتَطَاعَ مِنْكُمْ

¹⁸ Ust Jefri Al-Bukhori, *Sekuntum Mawar untuk Remaja*,..., hal 12-13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الْبَاءَةُ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغْضُ لِلْبَصْرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ
وَجَاءَ * (رواه مسلم)

Artinya: Dari Ibnu Mas'ud ra berkata, Rasulullah saw mengatakan kepada kami: Hai sekalian pemuda, barang siapa diantara kamu yang telah sanggup melaksanakan akad nikah, hendaklah melaksanakannya. Maka sesungguhnya melakukan akad nikah itu (dapat) menjaga pandangan dan memlihar farj (kemaluan), dan barangsiapa yang belum sanggup hendaklah ia berpuasa (suntat), maka sesungguhnya puasa itu perisai baginya” (HR. Muslim).

Berikutnya hadits larangan pacaran yang diriwayatkan Imam Bukhari

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: ... لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأُصَلِّي
وَأَرْفُدُّ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ فَمَنْ رَغِبَ عَنِّي فَلَيْسَ مِنِّي . (رواه البخاري: 4675 ومسلم
2487 :

Artinya: “Dari Anas ra bahwasanya Nabi shallallahu alayhi wasallam berkata: ... tetapi aku, sesungguhnya aku salat, tidur, berbuka dan mengawini perempuan, maka barangsiapa yang benci sunnahku maka ia bukanlah dari golonganku.” (HR. al-Bukhari dan Muslim)

B. Lanjut Usia

1. Pengertian Lanjut Usia

Lansia adalah tahap akhir perkembangan pada daur kehidupan manusia dan ditandai gagalnya seseorang untuk mempertahankan keseimbangan kesehatan dan kondisi stres fisiologisnya. Lansia juga berkaitan dengan penurunan daya kemampuan untuk hidup dan kepekaan secara individual. Usia lanjut juga dapat dikatakan sebagai usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia lanjut tersebut, maka jika seseorang telah berusia lanjut akan memerlukan tindakan keperawatan yang lebih baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia. Jika dilihat dari segi usia, batasan usia lanjut berkisar di atas 60 atau 65 tahun keatas.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Tugas Perkembangan Lanjut Usia

Sebagaimana periode atau tahapan perkembangan sebelumnya, pada tahap lansia juga memiliki tugas-tugas perkembangan, yaitu kemampuan serta keterampilan yang dimiliki seseorang sesuai dengan periode usianya. Adapun tugas perkembangan lansia menurut Havighurts (dalam Hurlock)¹⁹:

1. Mampu melakukan penyesuaian terhadap kekuatan fisik yang menurun.
2. Mampu melakukan penyesuaian diri dengan kematian teman hidup.
3. Mampu menemukan relasi dengan teman kelompok sebaya
4. Mampu melakukan kewajiban-kewajiban sosial dan warga negara.
5. Mampu melakukan penyesuaian dengan gaji yang berkurang dan keadaan pensiun.
6. Mampu merealisasikan keadaan hidup fisik yang sesuai.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Erikson tugas perkembangan lansia diantaranya yaitu:

- a. memperoleh kepuasan dalam keluarga sebagai tempat tinggal dihari tua.
- b. menyesuaikan hidup dengan penghasilan sebagai pensiun.
- c. mampu membina kehidupan rutin yang menyenangkan.
- d. mampu mengembangkan minat dan perhatian terhadap orang di luar keluarga, mampu menemukan arti hidup.²⁰

Dari beberapa karakteristik tugas perkembangan atau kemampuan lansia dapat disimpulkan jika lansia tidak mampu untuk mencapainya dapat diindikasikan bahwa lansia tersebut bermasalah.

¹⁹Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hal 285

²⁰Elida Prayitno dan Erlamsyah. *Psikologi Perkembangan Orang Dewasa*. Padang: UNP Pers .2002, hal 79



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Masalah-Masalah Lansia

Masalah yang pada umumnya dihadapi oleh usia lanjut dapat dikelompokkan ke dalam:²¹

a) Masalah Ekonomi

Usia lanjut ditandai dengan menurunnya produktivitas kerja, memasuki masa pensiun atau berhentinya pekerjaan utama. Hal ini berakibat pada menurunnya pendapatan yang kemudian terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, seperti sandang, pangan, papan, kesehatan, rekreasi dan kebutuhan sosial. Pada sebagian usia lanjut, karena kondisinya yang tidak memungkinkan, berarti masa tua tidak produktif lagi dan berkurang atau bahkan tiada penghasilan.

Padahal disisi lain, usia lanjut dihadapkan kepada berbagai kebutuhan yang semakin meningkat, seperti kebutuhan akan makanan yang bergizi dan seimbang, pemeriksaan kesehatan secara rutin, perawatan bagi yang menderita penyakit ketuaan, kebutuhan sosial dan rekreasi.

Penghasilan pada usia lanjut pada umumnya berasal dari pensiun, tabungan, bantuan dari anak atau anggota keluarga lainnya. Bagi usia lanjut yang penghasilannya mencukupi, tidak menjadi masalah. Bagi yang tidak memiliki penghasilan yang mencukupi akan menghadapi masalah. Pakar keuangan sering menyarankan para pra-usia lanjut untuk mempersiapkan diri dengan menciptakan “*passive income*” atau penghasilan yang diperoleh secara pasif, seperti misalnya memiliki rumah yang dapat disewakan, memiliki saham, memiliki tabungan deposito, memiliki usaha yang dijalankan oleh orang lain,

²¹ Siti Partini Suardiman. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2011. Hal 9-15



yang kesemuanya memberikan pendapatan/ penghasilan bagi usia lanjut tanpa harus bekerja lagi.

b) Masalah Sosial

Memasuki usia lanjut ditandai dengan berkurangnya kontak sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja karena pensiun. Disamping itu kecendrungan meluasnya keluarga inti atau keluarga batih (*nucleus family*) daripada keluarga luas (*extended family*) juga akan mengurangi kontak sosial usia lanjut. Disamping itu perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah pada tatanan masyarakat individualistik, berpengaruh bagi para usia lanjut yang kurang mendapat perhatian, sehingga sering tersisih dari kehidupan masyarakat yang terlantar. Kurangnya kontak sosial ini menimbulkan perasaan kesepian, murung. Hal ini tidak sejalan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu membutuhkan kehadiran orang lain.

c) Masalah Kesehatan

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan kesehatan di Indonesia adalah meningkatnya usia harapan hidup manusia Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk usia lanjut akan diikuti dengan meningkatnya permasalahan kesehatan, seperti masalah kesehatan indera pendengaran dan penglihatan.

Pada usia lanjut terjadi kemunduran sel-sel karena proses penuaan yang berakibat pada kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit degeneratif. Hal ini akan menimbulkan masalah kesehatan, sosial dan membebani perekonomian baik pada usia lanjut maupun pemerintah karena masing-masing penyakit memerlukan dukungan dana atau biaya.

Masa tua ditandai oleh penurunan kondisi fisik dan rentan terhadap berbagai penyakit. Kerentanan terhadap penyakit ini disebabkan oleh menurunnya fungsi berbagai organ tubuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Diperlukan pelayanan kesehatan terutama untuk kelainan degeneratif demi meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan usia lanjut agar tercapai masa tua yang bahagia dan berguna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Masalah kesehatan pada umumnya merupakan masalah yang paling dirasakan oleh usia lanjut.

Yang diharapkan bagi para lanjut usia adalah bagaimana agar masa tua dijalani dengan kondisi sehat, bukan dijalani dengan sakit-sakitan. Untuk itu rencana hidup seharusnya sudah dirancang jauh sebelum memasuki masa lanjut usia, sudah punya rencana apa yang akan dilakukan kelak sesuai dengan kemampuannya.

d) Masalah Psikologis

Masalah psikologis yang dihadapi usia lanjut pada umumnya meliputi: kesepian, terasing dari lingkungan, ketidakberdayaan, perasaan tidak berguna, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut yang miskin, *post power syndrom* dan sebagainya.

Kehilangan perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial biasanya berkaitan dengan hilangnya jabatan atau kedudukan, dapat menimbulkan konflik atau keguncangan. Berbagai persoalan tersebut bersumber dari menurunnya fungsi-fungsi fisik dan psikis sebagai akibat proses penuaan. Aspek psikologis merupakan faktor penting dalam kehidupan usia lanjut, bahkan sering lebih menonjol daripada aspek lainnya dalam kehidupan seorang usia lanjut.

Kebutuhan psikologis merupakan kebutuhan akan rasa aman (*the safety needs*), kebutuhan akan rasa memiliki dan dimiliki serta akan rasa kasih sayang (*the belongingness and love needs*), kebutuhan akan aktualisasi diri (*the need for self actualization*).

Kebutuhan akan rasa aman meliputi kebutuhan akan keselamatan, seperti keamanan, kemantapan ketergantungan,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelindungan bebas dari rasa takut, kecemasan, kekalutan, ketertiban dan sebagainya.

Kesepian yang dialami seseorang sebenarnya merupakan gejala umum, kesepian bisa dialami oleh siapa saja, yaitu anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Kesepian yang dialami oleh lanjut usia lebih terkait dengan berkurangnya kontak sosial, absennya atau berkurangnya peran sosial, baik dengan anggota keluarga, anggota masyarakat maupun teman kerja sebagai akibat terputusnya hubungan kerja atau karena pensiun.²²

Disamping itu, ditinggalkannya bentuk keluarga luas (*extended family*) yang disebabkan oleh berbagai faktor dan meningkatnya bentuk keluarga batih (*nucleus family*) juga akan mengurangi kontak sosial lanjut usia. Perubahan nilai sosial masyarakat yang mengarah kepada tatanan masyarakat individualistik menyebabkan para lanjut usia kurang mendapatkan perhatian sehingga sering tersisih dari kehidupan masyarakat. Kesepian, murung merupakan keadaan yang dihadapi lanjut usia. Hal ini senada dengan hakikat manusia bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial yang dalam hidupnya selalu membutuhkan kehadiran orang lain.

Kehilangan perhatian dan dukungan dari lingkungan sosial yang biasanya berkaitan dengan hilangnya kedudukan dapat menimbulkan konflik atau keguncangan. Aspek psikologis ini sering lebih menonjol daripada aspek materiil dalam kehidupan seorang lanjut usia.

Akibat negatif yang ditimbulkan oleh kesepian pada lanjut usia adalah perasaan ketidakberdayaan, kurang percaya diri, ketergantungan, keterlantaran terutama bagi usia lanjut miskin, *post*

²² Siti Partini Suardiman. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2011. Hal.117-118



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

power syndrome, perasaan tersiksa, perasaan kehilangan, mati rasa dan sebagainya. Seseorang yang menyatakan dirinya kesepian cenderung menilai dirinya sebagai orang yang tidak berharga, tidak diperhatikan dan tidak dicintai.

Kesepian akan sangat dirasakan oleh usia lanjut yang hidup sendirian, tanpa anak, kondisi kesehatannya rendah, tingkat pendidikannya rendah, introvert, rasa percaya diri rendah, kondisi sosial ekonomi rendah sebagai akibat pensiun, menimbulkan perasaan kehilangan prestise, hubungan sosial, kewibawaan dan sebagainya. Bila usia lanjut kurang dapat menerima kenyataan ini sering timbul penolakan. Kesepian pada usia lanjut menimbulkan masalah kejiwaan yang lebih dominan bila dibandingkan dengan masalah-masalah fisik.²³

Kesepian yang berkepanjangan dapat menimbulkan depresi, yaitu gangguan emosi yang menunjukkan rasa tertekan, sedih, tidak bahagia, tidak berharga, perasaan putus asa, tidak berguna, tidak bersemangat dan pesimis menghadapi masa depan. Dan jika sampai pada tahap depresi maka usia lanjut perlu berupaya untuk mengatasinya.

Hal ini tidak berarti bahwa seseorang yang kesepian identik dengan keadaan depresi. Usia lanjut yang kesepian adalah mereka yang merasa tidak nyaman berada dalam lingkungan sosialnya, sementara orang depresi adalah orang yang merasa tidak nyaman dalam seluruh aspek kehidupannya.

Hawari (1996) menyatakan bahwa depresi adalah salah satu bentuk gangguan kejiwaan pada alam perasaan (afektif, mood) yang ditandai dengan kemurungan, kelesuan, ketiadaan gairah hidup, perasaan tidak berguna dan putus asa. Blazer (Comer, 1992)

²³ Ibid, 118



menyatakan bahwa salah satu problem kesehatan mental yang dialami oleh lanjut usia adalah depresi. Depresi ini bisa bersumber dari kesedihan, kesepian yang berkepanjangan seperti misalnya : kehilangan atau kematian pasangan hidup atau orang-orang yang dekat secara emosional, penderitaan yang sudah lama dan bahkan penyakit fisik yang cukup lama. Oleh karenanya gangguan depresi ini kurang dapat terdiagnosis dan diketahui karena gejalanya bisa nampak atau sama pada penyakit degeneratif yang diderita.

Jika gejala depresi ini kurang mendapat perhatian karena tidak terdeteksi akan memperburuk penyakit lainnya yang sedang diderita. Dapat dikatakan bahwa depresi ini muncul sebagai hasil interaksi beberapa faktor, yaitu faktor biologis, psikologi dan sosial. Oleh karenanya seseorang yang terkena depresi akan mengalami perubahan perasaan, perubahan tingkah laku dan keluhan yang bersifat fisik.

Pada usia lanjut depresi bentuknya bermacam-macam seperti perasaan sedih, pikiran terhambat, tingkah laku lamban, kecemasan, kehilangan selera makan, kehilangan rasa senang, cenderung menyusahkan orang lain, sampai keluhan fisik.

Depresi merupakan gangguan psikologis yang paling umum terjadi pada tahun-tahun terakhir kehidupan individu. Depresi pada lanjut usia ini muncul dalam bentuk keluhan fisik seperti: insomnia (gangguan tidur), kehilangan nafsu makan, masalah pencernaan, dan sakit kepala.

Gejala depresi pada lanjut usia sulit dideteksi. Depresi merupakan kondisi yang mudah membuat lanjut usia putus asa, kenyataan yang menyedihkan karena kehidupan nampak suram dan diliputi banyak tantangan. Usia lanjut dengan depresi biasanya lebih menunjukkan keluhan fisik daripada keluhan emosi. Keluhan fisik sebagai akibat depresi kurang mudah untuk dikenali, yang sering menyebabkan keterlambatan dalam penanganannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Keluhan fisik yang muncul sulit dibedakan apakah disebabkan faktor fisik atau psikis, sehingga depresi sering terlambat untuk dideteksi.²⁴

4. Ciri-Ciri Lanjut Usia

Menurut Hurlock (1980) terdapat beberapa ciri-ciri orang lanjut usia, yaitu:

a. Lanjut usia merupakan periode kemunduran.

Kemunduran pada lansia datang dari faktor fisik dan faktor psikologis. Kemunduran dapat berdampak pada psikologis lansia. Motivasi memiliki peran yang penting dalam kemunduran pada lansia. Kemunduran pada lansia semakin cepat apabila memiliki motivasi yang rendah, sebaliknya jika memiliki motivasi yang kuat maka kemunduran itu akan lama terjadi.

b. Orang lanjut usia memiliki status kelompok minoritas.

Lansia memiliki status kelompok minoritas karena sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap orang lanjut usia dan diperkuat oleh pendapat-pendapat klise yang jelek terhadap lansia. Pendapat-pendapat klise itu seperti, lansia lebih senang mempertahankan pendapatnya dari pada mendengarkan pendapat orang lain.

1. Menua membutuhkan perubahan peran.

Perubahan peran tersebut dilakukan karena lansia mulai mengalami kemunduran dalam segala hal. Perubahan peran pada lansia sebaiknya dilakukan atas dasar keinginan sendiri bukan atas dasar tekanan dari lingkungan.

2. Penyesuaian yang buruk pada lansia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁴ Ibid, 125-127



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Hassanudin Kasim Riau

Perlakuan yang buruk pada orang lanjut usia membuat lansia cenderung mengembangkan konsep diri yang buruk. Lansia lebih memperlihatkan bentuk perilaku yang buruk, karena perlakuan yang buruk itu membuat penyesuaian diri lansia menjadi buruk.

5. Kondisi Fisik Pada Lansia

Pola hidup sangat mempengaruhi penampilan untuk menjadi awet muda dan panjang umur atau sebaliknya. Mengatur pola makan setelah berusia 40 tahun keatas, sangatlah penting. Asupan gizi seimbang sangat diperlukan tubuh jika ingin awet muda dan berusia lanjut dalam keadaan tetap sehat. Tidak dapat disangkal, banyak kendala yang dihadapi manusia saat memasuki pertambahan usia dan mulai menua. Terutama, bila sejak muda tidak menerapkan pola hidup sehat atau sudah terserang beragam penyakit seperti stroke, hipertensi, jantung, dan sebagainya. Bahkan ketajaman penglihatan manusia sudah berkurang sejak berusia 40 tahun.

Menurut Hanata (2010) Kemampuan tersebut berkurang terutama untuk melihat jarak dekat sehingga memerlukan kacamata berlensa cembung. Keadaan ini tidak dapat dihindari, namun mudah diatasi dengan menggunakan kacamata. Penyebabnya bisa bermacam-macam namun lebih sering karena ketuaan itu sendiri dan akibat hipertensi.²⁵

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur yang pemetaanya dibuat oleh peneliti untuk menggambarkan dan memudahkan dalam penelitian. Kerangka pikir juga merupakan alur dari penelitian yang dibuat, dengan tujuan agar tidak melebarnya penelitian.²⁶

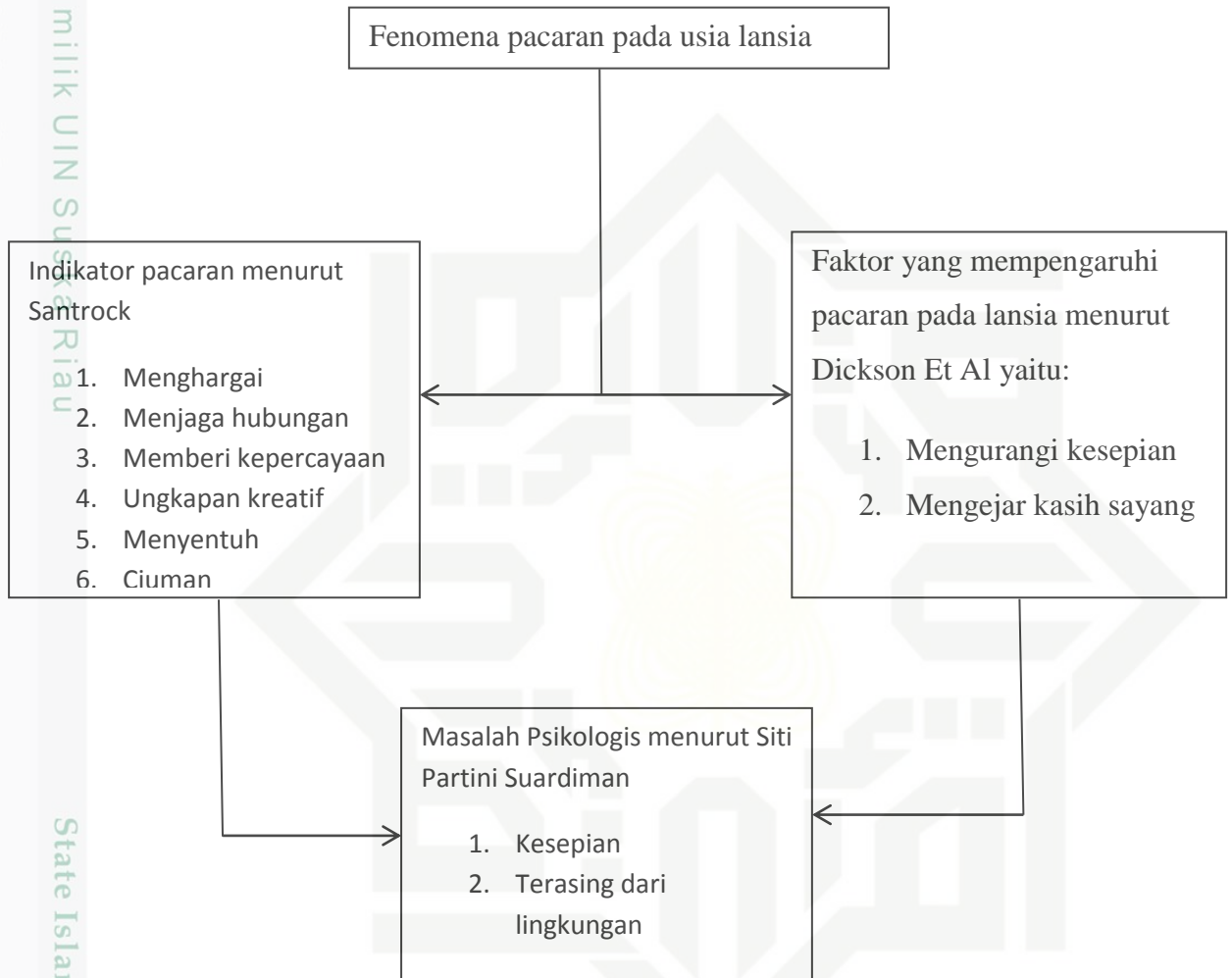
²⁵ Asniti Karni dkk, *Bimbingan Konseling dan Implikasinya Terhadap Resiliensi Lansia di Panti Jompo BPPLU Provinsi Bengkulu*, (Yogyakarta: Samudra Biru,2018) hal 18-22

²⁶ Eri Barlian, 'METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF', (Padang: Sukabina Pers,2016) hal 47

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1
Kerangka Pikir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Sukardi berpendapat bahwa desain penelitian merupakan suatu bentuk gambaran secara jelas mengenai penelitian baik itu dari variabel, pengumpulan data, sampai dengan menganalisis data.²⁷

a. Metode penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang akan mengarahkan peneliti untuk mengulik informasi secara menyeluruh dan mendalam.²⁸ Penelitian ini dapat diartikan dengan penelitian yang proses pencarian datanya dan penyajiannya tidak menggunakan perhitungan.²⁹ Penelitian kualitatif juga dapat dikatakan sebagai penelitian yang prosedur penelitiannya yang menghasilkan data deskriptif berupa uraian teori dari perilaku yang diamati.³⁰

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang tepat dan relevan, peneliti perlu turun kelapangan agar mendapatkan data dan informasi dengan pasti dan jelas.

a. Lokasi penelitian

Dengan hal ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Panti Jompo Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat.

²⁷ Muhammad Ali Sodik Sandu Suyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). hal 98

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012). hal 42

²⁹ Insan Nurur Hakim, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Curup: LP2 STAIN, 2009). hal 34

³⁰ Pupu Saeful Rahmad, 'Penelitian Kualitatif', *Jurnal (Equilibrium, Vol.5. No 9 Januari-Juni 2009)* hal 2-3



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Waktu Penelitian

Dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus

3.3 Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data yang menjadi acuan peneliti yaitu:

a. Data sekunder

Data yang mendukung dari hasil penelitian dilapangan seperti hasil dari observasi, wawancara, dan literatur yang datanya relevan atau sejalan dengan penelitian yang dilakukan.³¹

b. Data Primer

Adalah data yang didapatkan dari hasil penelitian di lapangan yang mana data tersebut bisa dari jawaban atas pertanyaan yang peneliti lakukan.

3.4 Informan Penulisan

Dalam memilih informan diusahakan memilih informan yang memiliki pemahaman yang baik yang dibutuhkan dalam penelitian. Informan yang juga harus memiliki kemampuan yang lebih dibidangnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yaitu lansia di Panti Jompo Sabai Nan Aluih Sicincin. Informan pada penelitian ini berjumlah 4 (empat) orang. Pada penelitian ini diutamakan lansia yang menjalani hubungan di panti jompo tersebut. Di penelitian ini, peneliti mengambil satu orang lansia laki-laki dan satu orang lansia perempuan yang ada di panti tersebut. Dan dua orang pengasuh dari masing-masing wisma tempat tinggal lansia yang bersangkutan.

³¹ Deri Almayendo, 'Peran Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Di Korong Padang Bukit Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman', Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau, 2021) hal. 29



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode dalam pengumpulan data sehingga data yang peneliti dapat akan semakin valid.

a. Metode Wawancara

Pada penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa orang responden penelitian guna mendapatkan informasi mengenai penelitian peneliti, yaitu melakukan wawancara dengan lansia dan pengasuh wisma yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman. Adapun wawancara dilakukan secara langsung dengan mendatangi Panti tersebut.

b. Metode observasi

Pada penelitian ini, peneliti turun langsung ke lokasi penelitian dengan melihat dan berbicara langsung dengan responden penelitian.

c. Metode dokumentasi

Pengambilan data berupa foto atau video yang bisa dijadikan tambahan data pendukung dalam penelitian.

3.6 Validitas Data

Validitas data merupakan suatu tahapan untuk melihat valid atau tidaknya data yang sudah kita ambil, yang nantinya akan disusun secara sistematis. Validitas adalah sejauh mana data yang telah diperoleh telah secara akurat mewakili realitas yang diteliti.³²

Dalam menganalisis data, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi agar data yang didapat tepat dan krilibel:

³² Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Yogyakarta: Lkis, 2007) Hal 97



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Agar data yang didapat tepat, maka sebuah data harus memiliki sebuah kredibilitas. Ada beberapa poin yang menjadi syarat data itu kredibilitas yaitu:

- a. Penulis ikut serta dalam objek penelitian
- b. Tekun dan teliti dalam memproses data
- c. Melakukan metode triangulasi

2. Keteralihan (*Transferability*)

Adanya pertanggung jawaban dari data yang didapat dan mampu menyederhanakan data tersebut sehingga dapat menggambarkan dengan kompleks mengenai keseluruhan dan peralihan data sinkron.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Data yang didapatkan harus memiliki keterkaitan atau harus berhubungan satu dengan yang lainnya, sehingga dalam penyajian data akan sinkron secara konsisten

4. Kepastian (*Confrimability*)

Data yang sudah didapatkan harus bisa dipertanggung jawabkan. Kevalidan data dibuktikan dengan mencantumkan dari beberapa sumber dan tidak dari satu sumber saja, jika hanya berpatokan dari satu sumber saja, maka data yang diperoleh belum terjamin.

5. Trigulasi data

Cara membandingkan data yang didapat dari lapangan dengan benar atau tidaknya dan semakin banyak informan semakin banyak pula informasi yang diperoleh peneliti.

Pada tahapan ini, peneliti menggunakan triangulasi data, yaitu pendekatan yang membuktikan kevalidan suatu data. Hal itu dapat dilakukan dengan melakukan wawancara yang mendalam dan observasi dari berbagai sumber.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.7 Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³³

Ada beberapa tahapan dalam menganalisis data yaitu:

1. Pengumpulan data

Data adalah suatu komponen penting dalam penelitian guna menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti dan juga menjawab hipotesis dari penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui informan dengan menggunakan metode tertentu.

2. Reduksi data

yaitu suatu bentuk penyederhanaan data yang didapat, sehingga data yang disajikan hanya pokok dari data-data dan memilih data-data yang tidak perlu.

3. Penyajian data

Penyusunan data yang sudah dikumpulkan dan disajikan secara baik dan dijadikan sebuah kesimpulan. Data yang disajikan yaitu data yang sudah disederhanakan tetapi tidak mengurangi dan melebihi keaslian data³⁴.

³³ Sugiyono. hal 244

³⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penulisan*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). hal

4. Kesimpulan data

Yaitu membuat kesimpulan dari data yang sudah disusun dan sudah diproses dengan baik, kesimpulan dilakukan guna mendapatkan sebuah makna dan solusi dari masalah.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Pendahuluan

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin, adalah Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat, berdiri sejak tahun anggaran 1977/1978, melalui proyek pembinaan kesejahteraan lanjut usia, direalisasikan suatu Unit Sasana Tresna Werdha yang beralokasi di Kecamatan 2 x 11 Enam Lingkung Kabupaten Padang Pariaman dengan Surat Keputusan Menteri Sosial RI No.41/HUK/Kep/XI/1979. Statusnya telah dikukuhkan menjadi Unit Pelaksana Teknis di bidang Bina Kesejahteraan Sosial dalam lingkungan Kantor Wilayah Departemen Sosial Provinsi Sumatera Barat

Karena Departemen Sosial di likuidasi, maka Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin menjadi UPTD di bawah Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Provinsi Sumatera Barat dengan keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor : 22 tahun 2001, tanggal 01 November 2001. Kemudian seiring dengan berdirinya Dinas Sosial secara utuh, maka Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih berada di bawahnya, dengan Keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Barat nomor : 32 tahun 2003.

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin menyelenggarakan pelayanan terhadap lanjut usia terlantar dalam panti dengan kapasitas tampung sebanyak 110 orang.

4.2 Arti Sebuah Nama

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) adalah wadah / instutusi pemerintah yang memberikan pelayanan dan perawatan jasmani, rohani, sosial, bimbingan keterampilan serta perlindungan untuk memenuhi kebutuhan para lanjut usia agar dapat menikmati taraf hidup secara wajar pada masa tuanya.

Sabai nan Aluih adalah sebuah legenda Minangkabau (di Padang Tarok) anak dari sepasang suami istri, Rajo Babanding dan Sadun Saribai, tinggal di



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

sebuah rumah bergojong (berujung) empat yang terletak di sekitar hilir sungai Batang Agam.

Sabai nan Aluih nama seorang anak gadis cantik berakhlak mulia dan rajin membantu pekerjaan orang tuanya, senantiasa mengisi waktu luangnya dengan menenun dan merenda. Perangainya lembut, berbudi pekerti luhur, santun dalam berbicara, hormat kepada yang tua, berani membela yang benar dan melawan kejahatan, meskipun jiwanya terancam bahaya. Ia kemudian menangi ayahnya yang tewas di Padang Panahunan, tewas ditembak dari belakang oleh Rajo nan Panjang yang mau meminangnya. Lalu Sabai membalas kematian ayahnya kepada Rajo Nan Panjang mati di ujung senapannya.

Legenda Sabai nan Aluih mengandung pesan moral :

Pertama, keutamaan berakhlak mulia sifat pemberani dalam membela kebenaran. Sifat ini ditunjukkan Sabai nan Aluih menumpas kejahatan, meskipun nyawanya terancam bahaya.

Kedua, akibat buruk dari sifat tidak pandai mensyukuri nikmat Tuhan. Sifat ini ditunjukkan oleh perilaku Rajo nan Panjang suka berbuat semena-mena terhadap orang lain dengan harta dan pangkat yang dimilikinya, akhirnya mati diujung bedil.

4.3 Dasar Hukum

- a. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 34 dan pasal 28 H
- b. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia
- c. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial.
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 84 Tahun 2000 tentang Pedoman Organisasi Perangkat Daerah.
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Keputusan Presiden Nomor 52 Tahun 2004 tentang Komisi Nasional Lanjut Usia
- g. Keputusan Menteri Sosial RI No. 30 / HUK / 1997 Tentang Pelayanan Kesejahteraan Lanjut Usia
- h. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Barat Nomor 5 Tahun 2001 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-dinas Daerah Provinsi Sumatera Barat.
- i. Keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Barat Nomor 22 tanggal, 01 Oktober 2001 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Provinsi Sumatera Barat
- j. Keputusan Gubernur Sumatera Barat Nomor 32 Tahun 2003 tanggal, 01 November 2003 Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial Provinsi Sumatera Barat tentang Pemisahan Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat.

4.4 Tugas Pokok dan Fungsi.

a. Tugas Pokok

Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia terlantar didalam Panti berupa pelayanan dan perawatan baik jasmani maupun rohani agar para lanjut usia dapat hidup secara layak dan wajar.

b. Fungsi

1. Fungsi Utama.

- a. Identifikasi dan Registerasi.
- b. Bimbingan Sosial, Pelayanan, dan Perawatan.
- c. Penyaluran dan Pemakaman / Penguburan.
- d.

2. Fungsi Teknis.

- a. Bimbingan Sosial Individu dan kelompok.
- b. Pelaksanaan motivasi, observasi, identifikasi, seleksi dan penerimaan Calon Kalayan.
- c. Pelayanan, penampungan, pengasramaan dan perawatan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d. Pelayanan pemakaman dan pengembalian kepada keluarga.
- e. Pembinaan fisik, mental dan rohani.
- f. Bimbingan Keterampilan.
- g. Pengungkapan dan pemahaman masalah Kelayan serta penyusunan rencana tindak lanjut.
- h. Konsultasi dan Bimbingan Konseling.

3. Fungsi Administratif.

- a. Penyusunan rencana teknis dan operasional.
- b. Pelaksanaan administrasi dan tata usaha surat-menyurat, kepegawaian dan keuangan.
- c. Pelaksanaan administrasi dan tata usaha rumah tangga panti.
- d. Pelaksanaan pengadministrasian file-file Kelayan

4.5 Visi dan Misi

VISI

Terwujudnya ketentraman, ketenangan, kenyamanan dan kebahagiaan baik lahir maupun bathin bagi para lanjut usia terlantar yang menjalani hari tuanya dalam Panti Sosial Tresna Werdha Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin.

MISI

1. Menciptakan suatu lingkungan yang tertib, aman, bersih dan asri.
2. Melengkapi dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia petugas / karyawan.
4. Meningkatkan penggalian dan pemanfaatan potensi dan sumber-sumber kesejahteraan sosial masyarakat.
5. Meningkatkan kualitas pelayanan.
6. Meningkatkan hubungan / jaringan kerja dengan Lembaga / Dinas Instansi terkait.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

7. Meningkatkan kesadaran dalam beribadah dan memelihara kesehatan, kebersihan diri dan lingkungan Warga Binaan Sosial.
8. Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap para Warga Binaan Sosial lanjut usia.

4.6 Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Terselenggaranya usaha pelayanan kesejahteraan sosial baik secara lahir dan batin yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang berkualitas serta lingkungan yang kondusif, dengan indikator pencapaian sebagai berikut:

- a. Terpenuhinya kebutuhan fisik secara baik, seperti :
 - 1) Kebutuhan sandang, pangan dan papan.
 - 2) Pemeliharaan kesehatan (ke Puskesmas)
 - 3) Pengisian waktu luang, di isi dengan keterampilan
- b. Terpenuhinya kebutuhan mental rohani secara baik, seperti ;
 - 1) Tersedianya fasilitas ibadah sesuai dengan keyakinan masing-masing kelayan.
 - 2) Terpenuhinya kebutuhan kasih sayang, keinginan untuk didengar serta keinginan untuk dihargai.
 - 3) Hilangnya kegalauan dalam menghadapi hari tua dan merasa senang hidup dengan se-usia.
- c. Terpenuhinya kebutuhan sosial secara baik, seperti :
 - 1) Terbinanya hubungan baik dengan sesama kelayan
 - 2) Terbinanya hubungan baik dengan pengasuh, petugas dan masyarakat sekitar tempat tinggal.
 - 3) Terjalinnya hubungan baik dengan pihak keluarga.
- d. Makin berkembangnya tingkat kepedulian sosial terhadap pelayanan lanjut usia dari pihak keluarga, seperti :
 - 1) Meningkat dan bertambah jumlah keluarga yang mau untuk memelihara dan membahagiakan lanjut usia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Meningkatnya partisipasi keluarga dalam pelayanan kesejahteraan lanjut usia.
 - 3) Semakin sering keluarga dalam mengunjungi lanjut usia dalam panti.
- e. Makin meningkatnya tingkat kepedulian masyarakat dalam pelayanan lanjut usia, terutama :
- 1) Adanya sumbangan dari masyarakat terhadap lanjut usia
 - 2) Meningkatnya jumlah lembaga/individu yang mau mendukung serta membantu terselenggaranya pelayanan lanjut usia dalam panti.
 - 3) Adanya kemudahan bagi lanjut usia untuk mendapatkan akses ketempat-tempat umum.

2. Sasaran

Sasaran utama dari pelayanan kesejahteraan sosial lanjut usia di panti adalah :

- a. Semua warga masyarakat yang tergolong lanjut usia, dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan, seperti ;
 - 1) Telah berusia diatas 60 tahun.
 - 2) Tidak mampu mencari nafkah sendiri untuk kepentingan hidupnya sehari-hari.
 - 3) Tidak mempunyai sanak keluarga yang dapat memberikan bantuan dalam kelangsungan hidupnya.
- b. Keluarga (sasaran tidak langsung)
 - 1) Keluarga dari kelayan yang dilayani dalam panti
 - 2) Semua warga yang mempunyai keluarga lanjut usia
- c. Masyarakat (sasaran tidak langsung)

Semua warga masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk berperan serta dalam terlaksananya pelayanan kesejahteraan sosial, seperti :

 - 1) Tokoh masyarakat/relawan sosial
 - 2) Organisasi sosial, perguruan tinggi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Anggota masyarakat yang mampu/darmawan.

4.7 Program Kegiatan dan Mekanisme Pelayanan

a. Program Kegiatan

Untuk mencapai tujuan program kegiatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat, ada beberapa program di Panti Sosial Tresna Werda (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin yang harus dilaksanakan, antara lain :

1. Program pelayanan pemenuhan kebutuhan kelayan.
2. Program perawatan dan pemeliharaan kelayan.
3. Program peningkatan kemampuan dan kinerja personil.
4. Program pemeliharaan dan peningkatan sarana prasarana dan lingkungan.

b. Mekanisme Pelayanan

1. Sosialisasi (*Social Marketing*)

Kegiatan yang dilaksanakan untuk memperkenalkan dan menginformasikan tentang keberadaan panti kepada masyarakat, yang meliputi keberadaan panti, program pelayanan, syarat-syarat untuk dapat dilayani dalam panti, dan personil.

Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan sosial, melalui *booklet/pamlet*, menghubungi Lurah/Wali Nagari dan juga melalui pemerintah Kabupaten dan Kota.

2. *Home Visit*

Kegiatan yang dijalankan untuk mengetahui secara langsung keberadaan calon penerima pelayanan di tempat asalnya, kegiatannya seperti :

- a. Kontak yaitu proses penjalinan hubungan antara petugas dengan calon kelayan, keluarga dan masyarakat.
- b. Kontrak yaitu proses perjanjian tentang program pelayanan antara pihak panti dengan calon penerima pelayanan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penerimaan, kegiatannya seperti :
 - a. Seleksi yaitu proses penyaringan calon kelayan untuk ditetapkan sebagai kelayan panti (Warga Binaan Sosial).
 - b. Identifikasi yaitu proses yang dilakukan untuk mendapatkan identitas calon kelayan yang telah ditetapkan sebagai kelayan.
 - c. *Asessment* yaitu proses yang dilakukan untuk pengungkapan masalah, pemahaman masalah, kemampuan, harapan dan kebutuhan kelayan.
4. Rencana Penanganan
Penempatan di asrama/wisma
5. Pelaksanaan Kegiatan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sesuai dengan rencana penanganan yang telah disusun saat pelaksanaan *asesment*, kegiatannya meliputi :

 - a. Pelayanan fisik, seperti :
 1. Makan minum 3 kali sehari tambah *snack*
 2. Olah raga 2 kali dalam satu minggu (Selasa dan Kamis)
 3. Rekreasi 1 kali dalam setahun
 - b. Bimbingan sosial, 1 kali dalam seminggu
 - c. Bimbingan keterampilan, 1 kali dalam seminggu
 - d. Bimbingan rohani, 1 kali dalam seminggu
 - e. Bimbingan kesenian, 2 kali dalam seminggu
 - f. Sidang kasus/*Case Confrence (CC)*
 - g. Pelayanan kesehatan, 2 kali dalam satu minggu, pemeriksaan ke Puskesmas terdekat
 - h. Pendampingan urusan luar
 - i. Bimbingan Psiko sosial (bimbingan sosial)
 - j. Terminasi, yaitu suatu kegiatan pengakhiran pemberian pelayanan terhadap kelayan, seperti :
 1. Meninggal dunia

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Permintaan kelayan/keluarga untuk kembali dibawa ke tempat asalnya
3. Rujukan dengan alasan tertentu ke tempat lain

4.8 Kapasitas Tampung

Jumlah kelayan lanjut usia sebanyak 110 orang yang berasal dari Kabupaten / Kota se-Sumatra Barat.

Laki-Laki 60 orang

Perempuan 50 Orang

4.9 Sarana dan Prasarana

a. Prasarana

1. Tanah = 11.720 M²
2. (Tanah Kuburan) = 544 M²
3. Kantor = 1 unit
4. Poliklinik = 1 unit
5. Masjid = 1 unit
6. Asrama/wisma = 14 unit
7. Aula = 1 unit
8. Rumah dinas = 7 unit
9. Work shop = 1 unit
10. Taman = 450 m²

b. Sarana Penunjang

11. Peralatan kantor
12. Peralatan dapur
13. Peralatan Ibadah
14. Peralatan asrama

4.10 Prinsip pelayanan sosial lansia

Pelayanan sosial lanjut usia dilaksanakan dengan memperhatikan beberapa prinsip seperti :

- a. Tindakan memberikan stigma (*Destigmatisasi*), yang menyertainya seperti kesepian, kurang pendengaran, dan penglihatan, lemah secara



fisik adalah suatu proses alamiah yang suatu saat pasti terjadi kepada semua orang, kesulitan-kesulitan seperti tersebut diatas terasa cukup berat bagi lanjut usia untuk menanggungnya, oleh karena itu tidak perlu diberikan kepadanya cap baru antara lain “lanjut usia tak berguna lagi”

- b. Tidak mengucilkan (*Deisolasi*), sama seperti manusia lain pelayanan yang diberikan kepada lanjut usia itu, lanjut usia tidak ingin dikucilkan dari pergaulan sosialnya, melainkan ia juga ingin mencintai dan di cintai, menerima dan diterima, menemani dan ditemani, menghargai dan dihargai.
- c. Menghindari sikap sensitif (*Desensitiasi*), seperti manusia lainnya, lanjut usia memiliki perasaan sensitif (Marah, tersinggung, kecewa, tidak berharga) atas kesulitan-kesulitan yang menyertai kelanjut usiaannya, untuk itu ia perlu di tolong untuk menghadapi kesulitan-kesulitan tersebut.
- d. Pemenuhan kebutuhan secara tepat, program yang di rencanakan untuk menolong lanjut usia dalam mengatasi masalah atau meningkatkan peranan sosialnya harus dapat secara nyata memenuhi kebutuhannya secara tepat dimana ia berada.
- e. Pelayanan komprehensif, program yang di rencanakan untuk menolong lanjut usia Dalam mengatasi masalah atau meningkatkan peranan sosial mereka harus beraneka ragam dalam arti tidak hanya sekedar memberikan alat bantu mobilitas (kursi roda misalnya) tetapi juga lebih dari pada itu, yaitu memberikan keterampilan mobilitas mandiri dan memberikan akses ke sumber-sumber yang lebih luas.
- f. Tidak membesar-besarkan masalah (*Dedramatisasi*),kelanjut usiaan menimbulkan beberapa kesulitan seperti kesepian, kurang pendengaran dan penglihatan, lemah secara fisik dan lain-lain dalam hal ini ia harus diberikan pengertian agar tidak mau membesar-besarkan seolah-olah kesulitan itu tidak dapat diatasi lagi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

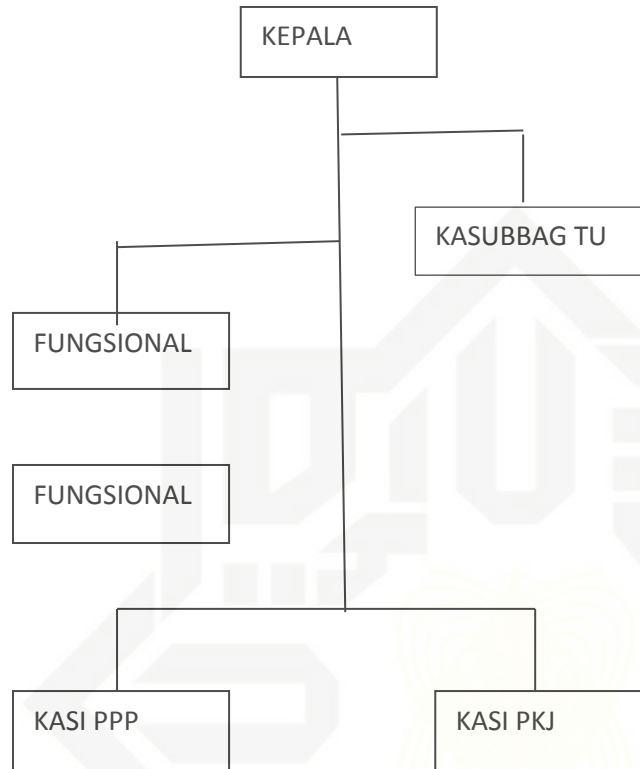
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Menghindari sikap belas kasihan (*Desimpatisasi*), memperhatikan simpati yang bernadakan belas kasihan dapat mendorong timbulnya perasaan tidak berdaya bagi diri lanjut usia, kepadanya hendaknya diberikan dorongan semangat yang membuatnya tegar dan dapat mengatasi secara mandiri
- h. Pelayanan yang cepat dan tepat, pelayanan sosial bagi lanjut usia harus dilakukan secara cepat dan tepat, cepat berarti tidak berbelit-belit dan dalam waktu relatif singkat dan tepat berarti sesuai dengan kebutuhan, masalah dan kemampuan penerima pelayanan
- i. Pelayanan yang bermutu. Pelayanan yang bermutu adalah pelayanan yang menjamin kepuasan penerima pelayanan untuk menjadi kepuasan, maka kualitas pelayanan sangat menentukan
- j. Pelayanan efektif dan efisien. Disamping cepat dan tepat dan memberi jaminan mutu implementasi program-program yang direncanakan bagi lanjut usia harus memperhatikan prinsip tepat guna dan tepat sasaran
- k. pelayanan yang akuntabel. Pelayanan yang diberikan harus dapat di pertanggung jawabkan kepada masyarakat

4.11 Bagan Struktur Organisasi UPTD PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin

Struktur Organisasi Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin berdasarkan Keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Barat Nomor : 96 Tahun 2017 Tanggal Desember 2017 adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) di lingkungan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang memberikan pelayanan terhadap lanjut usia dalam panti dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi UPTD PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin



Keterangan :

- Kepala : Afzaidir, A. Ks, M.M
 Kasubbag TU : Mayarizal, S.H
 Fungsional : Eko Sutrisno, S. Sos
 Fungsional : Silvia Rizki, S Tr. Sos
 Kasi PPP : Zuriati Afrida, S.E
 Kasi PKJ : Wirman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPULAN

Masalah yang kerap terjadi pada lanjut usia yang dimana menurunnya kesehatan dan tidak kuat untuk melakukan kegiatan fisik, dan perubahan lingkungan sosial dapat menjadi alasan lanjut usia secara perlahan menarik diri dari lingkungan sosial dan berujung pada perasaan kesepian hingga depresi.

Dengan adanya hubungan berupa pacaran yang mana lansia saling merasa tertarik satu sama lain dan menjalaninya maka dari hubungan tersebut akan terwujud indikator pacaran seperti menghargai, menjaga hubungan, memberi kepercayaan, ungkapan kreatif, dan sentuhan. Dan faktor pacaran berupa mengurangi kesepian dan mendapatkan kasih sayang. Dimana antara indikator dan faktor pacaran tersebut saling berkaitan. Dengan adanya indikator dan factor pacaran tersebut maka lansia tidak merasa kesepian.

6.2 SARAN

Saran pada penelitian ini ditujukan kepada beberapa pihak diantaranya:

- a. Pihak UPTD Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman

Bagi pihak UPTD Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman disarankan untuk memberikan edukasi dan menyusun program-program yang terkait dengan pacaran pada lanjut usia. Selain itu, untuk selalu memberikan perhatian dan cinta pada lanjut usia di panti jompo yang dapat mengurangi rasa kesendirian dan kesepian yang mereka alami.

- b. Masyarakat

Bagi masyarakat sekitar disarankan untuk tidak memberikan pandangan negatif kepada lanjut usia yang berpacaran.

c. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar lebih memperdalam penggalian informasi mengenai pacaran pada lanjut usia dari sudut pandang yang berbeda serta melakukan observasi secara langsung di kehidupan sehari-hari.

d. Lansia

Bagi lansia disarankan untuk menikah daripada pacaran karena perbuatan pacaran tersebut tidak diperbolehkan dalam islam.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Ahmad Sudirman. 2006. *Problematika Pernikahan dan Solusinya*. (wakaf dan dana alumni). PT. Prima Heza Lestari.
- Al-Ghifari, Abu. 2008. *Pacaran yang islami adakah?*. Bandung: Mujahid.
- Artmanda W, Frista. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jombang: PT. Lintas Media
- Almayendo, Deri. 2021. '*Peran Orang Tua Dalam Perencanaan Karir Remaja Di Korong Padang Bukit Nagari Lubuk Pandan Kabupaten Padang Pariaman*'. Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Suska Riau
- Barlian, Eri. 2016. '*Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*'. Padang: Sukabina Pers
- Bulcroft K, O'Conner M. *The Importance of Dating Relationships on Quality of Life for Older Persons*. Family Relations. 1986
- Bulcroft RA, Bulcroft KA. *The Nature and Functions of Dating in Later Life*. Research on Aging. 1991
- Dickson FC, Hughes PC, Walker KL. *An Exploratory Investigation Into Dating Among Later-Life Women*. Western Journal of Communication. 2005
- Ginting, Laura Stephani. 2019. '*Kesepian Pada Lansia Di Panti Jompo Suka Makmur*'. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Hakim, Ihsan Nurur. 2009. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Curup: LP2 STAIN
- Hurllock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022> diakses Senin 2 Januari 2023
- Indra, Hasbi. 2016. *Potret Wanita Sholehah*. Jakarta: Penamadani
- Karni, Asniti dkk. 2018. *Bimbingan Konseling dan Implikasinya Terhadap Resiliensi Lansia di Panti Jompo BPPLU Provinsi Bengkulu*. Yogyakarta: Samudra Biru
- Mujib, Abdul. 2004. *Risalah Cinta*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Padila. 2013. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: Lkis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- Prayitno, Elida dan Erlamsyah. 2002. *Psikologi Perkembangan Orang Dewasa*. Padang: UNP Pers
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *TPKP Bahasa and Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa
- Rahmad, Pupu Saeful. 2009. 'Penelitian Kualitatif'. *Jurnal Equilibrium*. Vol.5. No 9
- Suardiman, S P. (2016). *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suyoto, Muhammad Ali Sodik Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Suyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penulisan*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Syah, Lehan Dkk. 2020. Tinjauan Hukum Islam Terhadap Fenomena Pacaran Di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Perbandingan Mazhab dan Hukum Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar), *Jurnal Shautuna*, Vol.1 No.3
- Tandriani, Al'aina Zilly dkk. 2018 Perilaku Pacaran Pada Peserta Didik SMP Di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal BK UNESA*. Vol.9 No 1.
- Ust. Jefri Al-Bukhari. 2008. *Sekuntum Mawar Untuk remaja*. Jakarta: Pustaka Al-Mawardi
- Watson, Wendy K dkk, 2011. "Dating for Older Women: Experience and Meanings of Dating in Later Life". *Jurnal of Women & Aging*. Vol 20-issue 3

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

Instrumen Wawancara

FENOMENA PACARAN PADA LANJUT USIA DITINJAU DARI SISI PSIKOLOGIS DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SABAI NAN ALUIH SICINCIN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Instrumen Wawancara Dengan Pengasuh Panti Sosial Tresna Werdha

Nama : Rasidin

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Pengasuh Di Wisma Fujiyama (Tempat Tinggal Lansia
Laki-Laki

1. Bagaimana pacaran yang terjadi antara lansia disini?
2. Apakah lansia tersebut sering dikunjungi oleh keluarganya?
3. Apa peran dan tanggung jawab pengurus di panti jompo?
4. Bagaimana keseharian antara lansia?

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Instrumen Wawancara

FENOMENA PACARAN PADA LANJUT USIA DITINJAU DARI SISI PSIKOLOGIS DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SABAI NAN ALUIH SICINCIN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Instrumen Wawancara Dengan Pengasuh Panti Sosial Tresna Werdha

Nama : Fitriyanti

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Pengasuh Di Wisma Gunung Tigo (Tempat Tinggal Lansia Perempuan)

1. Bagaimana pacaran yang terjadi antara lansia disini?
2. Apakah lansia tersebut sering dikunjungi oleh keluarganya?
3. Apa peran dan tanggung jawab pengurus di panti jompo?
4. Bagaimana keseharian antara lansia?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Instrumen Wawancara

FENOMENA PACARAN PADA LANJUT USIA DITINJAU DARI SISI PSIKOLOGIS DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SABAI NAN ALUIH SICINCIN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Instrumen Wawancara Dengan Lanjut Usia Yang Berpacaran Di Panti Sosial Tresna Werdha

Nama : MC (Inisial)

Umur : 63 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan : Lanjut Usia Di Wisma Gunung Tigo (Tempat Tinggal

Lansia Perempuan

Wawancara lansia

1. Apa faktor/motivasi yang mempengaruhi pacaran pada usia ini?
2. Bagaimana awal mula pengenalan antara satu dengan yang lain?
3. apakah pernikahan sebelumnya berjalan dengan baik?
4. Apa permasalahan yang dihadapi selama tinggal di panti?
5. Apa yang dibutuhkan/harapan dari menjalani hubungan pacaran?
6. Bagaimana cara mengupayakan harapan tersebut?
7. Apakah sering dikunjungi oleh keluarga?
8. Bagaimana keseharian antar sesama lansia?
9. Bagaimana pendapat lansia setelah menjalani hubungan pacaran?
10. Setelah berpacaran apakah mengalami permasalahan atau hambatan dalam menjalani hubungan?
11. Apa makna pacaran pada usia lanjut?
12. Apakah selama disini merasa kesepian?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Instrumen Wawancara

FENOMENA PACARAN PADA LANJUT USIA DITINJAU DARI SISI PSIKOLOGIS DI PANTI SOSIAL TRESNA WERDHA SABAI NAN ALUIH SICINCIN KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Instrumen Wawancara Dengan Lanjut Usia Yang Berpacaran Di Panti Sosial Tresna Werdha

Nama : R (Inisial)

Umur : 77 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Jabatan : Lanjut Usia Di Wisma Fujiyama (Tempat Tinggal Lansia
Laki-Laki

Wawancara lansia

1. Apa faktor/motivasi yang mempengaruhi pacaran pada usia ini?
2. Bagaimana awal mula pengenalan antara satu dengan yang lain?
3. apakah pernikahan sebelumnya berjalan dengan baik?
4. Apa permasalahan yang dihadapi selama tinggal di panti?
5. Apa yang dibutuhkan/harapan dari menjalani hubungan pacaran?
6. Bagaimana cara mengupayakan harapan tersebut?
7. Apakah sering dikunjungi oleh keluarga?
8. Bagaimana keseharian antar sesama lansia?
9. Bagaimana pendapat lansia setelah menjalani hubungan pacaran?
10. Setelah berpacaran apakah mengalami permasalahan atau hambatan dalam menjalani hubungan?
11. Apa makna pacaran pada usia lanjut?
12. Apakah selama disini merasa kesepian?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI



**Peneliti di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin
Kabupaten Padang Pariaman**



Wawancara dengan ibu Fitriyanti (Pengasuh wisma Gunung Tigo)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara dengan pak Rasidin (Pengasuh wisma Fujiyama)



Wawancara dengan ibu MC (Lansia perempuan)



Wawancara dengan bapak R (Lansia laki-laki)

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang



BIOGRAFI PENULIS

Annisa Nola Fikri lahir di Jambak, 26 November 1999. Anak ke satu dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sukri Zamar dan Ibu Sulfitri. Pendidikan yang ditempuh oleh penulis bermula dari SDN 31 Lubuk Alung dan tamat pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan sekolah di MTsS PPM TAPUZ dan selesai pada tahun 2015. Lalu penulis melanjutkan pendidikan di MAN 1 Padang Pariaman dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2019, penulis melanjutkan keperguruan tinggi negeri, tepatnya di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (UIN SUSKA RIAU) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi pada program studi Bimbingan Konseling Islam. Dalam masa perkuliahan, penulis telah melaksanakan kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) di RUTAN Kelas 1 Pekanbaru pada tahun 2022. Dan penulis juga telah menyelesaikan program pengabdian kepada masyarakat yaitu pada praktek Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sebangar, Bathin Solapan pada tahun 2022. Penulis melakukan penelitian di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman dengan judul **“Fenomena Pacaran Pada Lanjut Usia Ditinjau Dari Sisi Psikologis Di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman”**. Hasil penelitian telah diuji dalam sidang munaqasah (Oral Comprehensif) pada hari Selasa, 19 Desember 2023 dan alhamdulillah peneliti dinyatakan LULUS dan memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.